

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Timur ialah sebuah provinsi di Indonesia yang menjadi salah satu penopang keseimbangan sektor ekonomi daam negeri. Tingkar aktivitas di Jawa Timur merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto Nasional dengan kisaran 15% yang membuat Jawa Timur menjadi penyumbang PDRB urutan kedua setelah DKI Jakarta. Provinsi Jawa Timur sendiri dibentuk dengan landasan pada Undang-undang (UU) No. 2 Tahun 1950 yang kemudian dasar hukum tersebut diubah oleh UU No. 18 tahun 1950 tentang pembentukan provinsi Jawa Timur.¹ Hari jadi dari provinsi ini ditetapkan pada 12 Oktober dengan berlandaskan pada Perda (Peraturan Daerah) Jawa Timur No. 6 tahun 2007 yang kemudian Ibu kota Provinsi terletak di kota Surabaya. Jumlah populasi yang begitu banyak, menempatkan Jawa Timur di Posisi 2 dengan jumlah penduduk mencapai 40,66 juta jiwa pada tahun 2020 dibawah dari provinsi Jawa barat.

Table 1.1
Jumlah Penduduk Indonesia 2020

No.	Provinsi	Jumlah
1.	Jawa Barat	48 274 162
2.	Jawa Timur	40 665 696
3.	Jawa Tengah	36 516 035
4.	Sumatra Utara	14 799 361
5.	Banten	11 904 562

Sumber: BPS Sensus Penduduk Indonesia 2020²

Di Jawa Timur sendiri mayoritas penduduknya ialah suku jawa yang menyebar diseluruh distrik di Jawa Timur. Akan tetapi, entitas dari provinsi

¹ Budi Suryono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*, (Jember: Universitas Jember, 2018), 2.

² Data Jumlah Penduduk Jawa Timur BPS Jawa Timur tahun 2020.

Jawa Timur bermacam-macam namun agama yang dianut suku Jawa secara umum ialah Islam, sebagiannya lagi termasuk penganut Hindu, Katolik, Kristen, dan Buddha. Selain itu, provinsi ini juga mempunyai sebuah kebudayaan dan kesenian yang menjadi ciri khasnya.³ Salah satunya adalah kesenian Reog dan Ludruk yang sangat cukup terkenal di Jawa Timur. Selain kesenian yang cukup mendunia, Jawa Timur juga mempunyai aneka ragam kebudayaannya. Salah satunya karapan sapi yang hanya ada di wilayah Madura saja.

Tabel 1. 2
Jumlah Penduduk Jawa Timur Hasil Sensus Penduduk 2020 menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin

(1)	SP 2020		
	Laki- laki (2)	Perempuan (3)	Total (4)
3501. PACITAN	293.714	292.396	586.110
3502. PONOROGO	474.257	475.061	949.318
3503. TRENGGALEK	367.372	363.753	731.125
3504. TULUNGAGUNG	545.254	544.521	1.089.775
3505. BLITAR	616.511	607.234	1.223.745
3506. KEDIRI	825.867	809.427	1.635.294
3507. MALANG	1.337.805	1.316.643	2.654.448
3508. LUMAJANG	553.574	565.677	1.119.251
3509. JEMBER	1.264.968	1.271.761	2.536.729
3510. BANYUWANGI	855.220	852.894	1.708.114
3511. BONDOWOSO	382.226	393.925	776.151
3512. SITUBONDO	336.757	349.210	685.967
3513. PROBOLINGGO	568.684	583.853	1.152.537
3514. PASURUAN	803.730	802.239	1.605.969
3515. SIDOARJO	1.048.574	1.034.227	2.082.801
3516. MOJOKERTO	562.947	556.262	1.119.209
3517. JOMBANG	664.605	653.457	1.318.062
3518. NGANJUK	555.280	548.622	1.103.902
3519. MADIUN	368.908	375.442	744.350
3520. MAGETAN	330.024	340.788	670.812
3521. NGAWI	431.970	438.087	870.057
3522. BOJONEGORO	653.686	647.949	1.301.635
3523. TUBAN	598.339	599.673	1.198.012
3524. LAMONGAN	672.687	671.478	1.344.165
3525. GRESIK	660.283	650.932	1.311.215
3526. BANGKALAN	522.782	537.595	1.060.377
3527. SAMPANG	481.667	488.027	969.694
3528. PAMEKASAN	416.961	433.096	850.057
3529. SUMENEP	542.735	581.701	1.124.436
3571. KEDIRI	143.616	143.180	286.796

³ Budi Suryono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*, (Jember: Universitas Jember, 2018), 2.

3572. BLITAR	74.217	74.932	149.149
3573. MALANG	419.901	423.909	843.810
3574. PROBOLINGGO	118.829	120.820	239.649
3575. PASURUAN	104.046	103.960	208.006
3576. MOJOKERTO	65.685	66.749	132.434
3577. MADIUN	95.442	99.733	195.175
3578. SURABAYA	1.425.168	1.449.146	2.874.314
3579. BATU	107.301	105.745	213.046
JAWA TIMUR	20.291.592	20.374.104	40.665.696

Sumber: BPS Sensus Penduduk Indonesia 2020⁴

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari jumlah penduduk di jawa timur pada saat sensus penduduk pada tahun 2020 berjumlah lebih dari 40 juta jiwa. Dari data tersebut tentunya Jawa Timur telah mempunyai jumlah angkatan kerja/total penduduk yang begitu besar. Bertambahnya jumlah penduduk tentunya bisa mempengaruhi tumbuh kembangnya jumlah para angkatan kerja. Bila total penduduk usia kerja makin banyak, tentunya juga akan menambah banyaknya angkatan kerja. Maka dari itu, menjadikan makin banyaknya orang yang akan mencari pekerjaan dan kemungkinan juga banyak yang masih menganggur. Dengan demikian, saat ini diperlukannya adanya pembangunan ekonomi untuk memperkecil jumlah pengangguran. Peningkatan di semua sektor dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian disuatu wilayah. Sistem ketenagakerjaan untuk saat ini masih menjdai suatu problematika, banyaknya jumlah penduduk dan angkatan kerja tidak sepadan dengan lowongan kerja yang tersedia. Maka dari itu, diperlukannya ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup memadai supaya bisa seimbang dengan jumlah pertumbuhan penduduk. Pada kehidupan manusia, aspek tenaga kerja merupakan aspek paling dasar sebab meliputi segi perkonomian serta sosial. Adanya pembangunan perekonomian mempunyai suatu tujuan penting yakni menyediakan lapangan kerja yang memadai guna menyeimbangi jumlah angkatan kerja yang pertumbuhannya relatif lebih cepat dibanding pertumbuhnya kesempatan kerja.

Manufaktur tergolong sebagai jenis usaha yang dikenal di Indonesia. Perusahaan ini secara ekonomi mampu menarik para tenaga kerja secara signifikan hingga bisa mengoptimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dengan yang diketahui bila sektor ekonomi Indonesia

⁴ Ibid.

dikategorikan menjadi 3 sektor berdasarkan kegiatan yang dijalankan, diantaranya yakni sector primer, sekunder, serta tersier. Dimana ketiganya saling terkait satu sama lainnya. Bahan baku dalam sector primer disediakan melalui proses yaitu sistem ekstraksi serta pengumpulan SDA (Sumber Daya Alam). Beberapa bentuk dari sector ini diantaranya perikanan, pertambangan, kehutanan, serta pertanian. Sedangkan, perusahaan manufaktur dalam sector sekunder menyediakan berbagai produk jadi yang siap dipakai atau digunakan dalam konstruksi. Selanjutnya, sector tersier merupakan yang berkecimpung pada sector industri jasa, dengan kegiatan yang meliputi pengangkutan, pendistribusian serta penjualan produk (barang). Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan kemudian diedarkan pada masyarakat. Dalam perusahaan manufaktur, sebelum barang dijual, maka barang harus diproses terlebih dahulu dari bahan mentah menjadi barang jadi. Di dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari: persediaan bahan baku (*Raw Materials Inventory*), persediaan barang dalam proses (*Work In Process*), dan persediaan barang jadi (*Finished Goods Inventory*).⁵

Dengan jumlah penduduk yang tinggi, akan terdapat keuntungan dan kerugian. Dengan pertumbuhan penduduk, masyarakat akan semakin mudah dalam berinteraksi, bermusyawarah dan bersilaturahmi demi memperkuat kerukunan dan kesatuan satu sama lain. Penduduk memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembangunan sebuah Negara. Penduduk merupakan objek sekaligus sebagai subyek untuk pembangunan suatu negara. Penduduk dikatakan sebagai obyek pembangunan disini mempunyai arti bahwa tujuan dari pembangunan suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penduduk sebagai subyek pembangunan, penduduk disini sebagai pelaku yang akan melaksanakan pembangunan. Secanggih apapun teknologi yang akan digunakan nantinya, dan sebesar apapun modal fisik yang tersedia, tetapi jika penduduknya tidak mempunyai nilai lebih atau tidak berkualitas dalam melaksanakan pembangunan, maka akan berpengaruh terhadap negara tersebut akan sulit

⁵ Reschiwati, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Bogor: IN MEDIA, 2016), 1.

untuk maju atau berkembang. Maka dari itu, penduduk disini merupakan modal yang cukup penting untuk membangun suatu negara. Dimana, setiap masing-masing penduduk harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan juga mempunyai kemampuan untuk berinovasi. Terkait masalah ini, keterlibatan dari pihak pemerintah tentunya sangat dibutuhkan guna mengembangkan SDM melalui berbagai macam strategi, seperti Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya.

GDP perkapita menjadi sebuah alat ukur dalam lingkup ekonomi makro suatu negara. GDP perkapita yang mengalami kenaikan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan hidup para penduduk pada sebuah negara. Namun ukuran tersebut tentunya masih memiliki bermacam kelemahan akan tetapi pada kenyataannya, ukuran itu mempunyai peran penting guna memperhitungkan taraf kesejahteraan. *Gross Domestic Product* (pendapatan domestik bruto-PDB) atau yang disingkat dengan GDP diartikan sebagai banyaknya jasa dan barang yang mampu dihasilkan sebuah negara dengan jangka waktu setahun, dalam nilai mata uang internasional (domestic).⁶ Pertumbuhan sektor perekonomian yang signifikan dan adanya peningkatan kesempatan kerja dapat dikatakan sebagai suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan proses penyerapan tenaga kerja. Maksud dari pembangunan perekonomian disini ialah seperangkat cara atau upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sering kali diukur dengan menggunakan pendapatan perkapita. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian cara suatu wilayah dalam hal ekonomi guna mendorong pergerakan kegiatan ekonominya, dengan demikian ketersediaan infrastruktur menjadi lebih banyak, perusahaan makin berkembang maju serta bertambah, kesejahteraan serta kemakmuran hidup penduduk makin tinggi, meningkatnya tingkat penyerapan tenaga kerja, makin bertambahnya

⁶ Chandra Utama, "Kesejahteraan Penduduk Antar Negara Diukur menggunakan GDP Perkapita dan GDP-PPP Perkapita", *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi*, Vol. 17 No. 1, 2013, 2.

peluang pekerjaan, teknologi makin canggih, serta makin tingginya taraf pendidikan.⁷

Table 1.3

Data Produk Domestik Bruto Jawa Timur 2020-2021 (Miliar Rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	PDRB ADHK	
		2020	2021
1	Kab. Pacitan	10838	11107
2	Kab. Ponorogo	14169	14620
3	Kab. Trenggalek	12502	12959
4	Kab. Tulungagung	26456	27390
5	Kab. Blitar	24945	25700
6	Kab. Kediri	28491	29362
7	Kab. Malang	66545	68619
8	Kab. Lumajang	21934	22623
9	Kab. Jember	52587	54689
10	Kab. Banyuwangi	53295	55471
11	Kab. Bondowoso	13452	13922
12	Kab. Situbondo	13283	13716
13	Kab. Probolinggo	22898	23664
14	Kab. Pasuruan	103153	107630
15	Kab. Sidoarjo	135305	141000
16	Kab. Mojokerto	57818	60199
17	Kab. Jombang	27658	28553
18	Kab. Nganjuk	17990	18641
19	Kab. Madiun	12940	13372
20	Kab. Magetan	13021	13417
21	Kab. Ngawi	13480	13823
22	Kab. Bojonegoro	69703	65840
23	Kab. Tuban	42705	43985
24	Kab. Lamongan	26973	27897
25	Kab. Gresik	97617	101319
26	Kab. Bangkalan	17515	17153
27	Kab. Sampang	13954	13985
28	Kab. Pamekasan	11118	11496
29	Kab. Sumenep	23547	24161
30	Kota Kediri	84375	86486

⁷ Budi Suryono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*, (Jember: Universitas Jember, 2018), 1.

31	Kota Blitar	4723	4925
32	Kota Malang	51155	53310
33	Kota Probolinggo	8035	8361
34	Kota Pasuruan	5707	5915
35	Kota Mojokerto	4801	4976
36	Kota Madiun	10262	10748
37	Kota Surabaya	390936	407727
38	Kota Batu	11026	11471

Sumber: BPS Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha) 2020-2021

Data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena adanya gerak roda perekonomian yang telah bergerak karena adanya pelanggaran peraturan dari pemerintah terkait dengan pencegahan penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Pendapatan per kapita atau PDRB per kapita adalah jumlah pendapatan rata-rata penduduk dalam sebuah negara tertentu. Munculnya PDRB per kapita ini berasal dari distribusi pendapatan nasional negara terhadap jumlah keseluruhan penduduk dalam negara itu. Produk domestik bruto per kapita umumnya dijadikan ukuran kekayaan dan kemakmuran, serta tingkat pembangunan nasional. Bila pendapatan per kapitanya makin tinggi, maka negara itu akan makin kaya. PDRB dihitung secara tahunan sebagai indikator ekonomi untuk memperhitungan taraf kesejahteraan para penduduk dari sebuah negara.⁸ Berikut manfaat menghitung PDRB per kapita, diantaranya yakni: 1) Periksa tingkat perbandingan tahunan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. 2) Membandingkan tingkat kesejahteraan negara dengan negara lain. Setiap negara memiliki PDRB per kapita yang memberikan ukuran taraf kesejahteraan masing-masing negara itu sendiri. 3) Menjadi pembanding standard kehidupan dalam sebuah negara dengan negara lain. Dengan mengambil pendapatan per kapita dari tahun ke tahun, dapat dinilai apakah pendapatan per kapita negara tersebut rendah atau rendah, sedang atau tinggi, dan 4) data perencanaan kebijakan ekonomi.

⁸ Lalu Mimbar dan Muhammad Yusuf, "Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Valid*, Vol. 13, No. 3 Juli 2016, 333-343.

Pendapatan per kapita digunakan di sini sebagai kompensasi untuk tindakan di sektor ekonomi. Bersumber dari pernyataan yang diungkapkan Sumitro, proses pembangunan ekonomi dalam sebuah negara adalah upaya guna menambah atau mengoptimalkan jumlah pendapatan per kapita, yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan perkembangan ekonomi dan per kapita dengan menambahkan barang modal dan meningkatkan keterampilan sehingga produktivitas Anda dapat meningkat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berarti meningkatkan kemakmuran rakyat dengan meningkatkan pendapatan per kapitanya.⁹

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah dapat tergantung dari besar kecilnya PDRB. Sebagaimana hasil penelitian Ziyadaturrafiqoh membuktikan bahwa PDRB menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sseingga semakin tinggi PDR mampu memberikan dampak positif terhadap kenaikan jumlah produksi dan mampu mendorong setiap perusahaan yang ada untuk memberikan peluang bagi para pengangguran atau penyerapan tenaga kerja baru.¹⁰ Hal ini ditegaskan juga oleh Fivian dkk bahwa faktor PDRB mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.¹¹

Pertumbuhan ekonomi yang baik mempengaruhi perekonomian suatu negara, yang pada gilirannya mempengaruhi aliran investasi. Berinvestasi di bidang fisik merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang. Sebab, untuk mengembangkan investasi di sektor riil membutuhkan waktu yang relatif lama. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat dijadikan sebagai laju pertumbuhan ekonomi karena besarnya konsumsi masyarakat saat ini. Tidak hanya itu, pertumbuhannya

⁹ A. Mahendra, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara", *JRAK*, Vol. 3 No. 1, 2017, 124.

¹⁰ Zulfanetti Ziyadaturrofiqoh dan Muhammad Safri, "Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi", *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 7, No. 1., 13-22.

¹¹ Fivian Muslihatinningsih, Miftahul Walid dan I Wayan Subagiarta, "Peneyrapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur", *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, NO. 1, 2020, 1-6.

juga dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara umum.¹²

Fakta faktor penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dapat berbentuk berbagai macam. Upah minimum setiap kota dan peluang usaha di setiap kota, terutama kota-kota besar di Jawa Timur juga menjadi pertimbangan masyarakat untuk mencari dan memperoleh pekerjaan secara layak, sehingga penyerapan kerja pun bersifat fluktuatif di Jawa Timur. Dengan kata lain, jumlah unit usaha atau industri dan upah minimum menjadikan tingkat perbedaan penyerapan kerja setiap tahunnya terjadi.¹³ Meskipun sebagian hasil peneliian lainnya membuktikan upah minimum tidak menjadi pemicu penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur secara mandiri, namun berpengaruh memicunya sebab terbuka peluang di industri manufaktur dan pertumbuhan investasi.¹⁴

Namun dalam dunia bisnis dimana orang bekerja dan memperoleh pendapatan, konsumsi masyarakat tidak dapat ditingkatkan tanpa meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan di dunia usaha memerlukan investasi baik ekspansi maupun investasi baru untuk meningkatkan kapasitas dan menciptakan produk baru untuk mengantisipasi perubahan permintaan pasar. Peningkatan kapasitas ini sama artinya dengan menyerap tenaga kerja baru dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja lain, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, jelaslah bahwa pertumbuhan sektor aktual memegang peran penting pada proses bertumbuhnya perekonomian. Tanpa pertumbuhan pada dunia bisnis, pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, pertumbuhan sektor yang sebenarnya membutuhkan investasi untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi bersifat penting untuk pertumbuhan ekonomi sebanding dengan kontribusinya.

¹² Lalu Mimbar dan Muhammad Yusuf, “Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Valid*, Vol. 13, No. 3 Juli 2016, 333-343.

¹³ Wahyudi Aprilia, Sudarti dan Syamsul hadi, “Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/ Kota Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 2, Desember 2016, 177-188.

¹⁴ Dinar Karinenna Mahyastiwi dan Murgianto, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Maret 2021, 1-90.

Kontribusi investasi ini bisa ditinjau dari segi permintaan serta segi penawarannya. Bila ditinjau dari segi permintaannya, investasi yang meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengadaan permintaan yang bersifat efektif. Namun di segi penawarannya, investasi yang meningkat akan mendorong pertumbuhan perekonomian dengan menghasilkan lebih banyak cadangan modal, yang mengarah pada peningkatan kapasitas produksi.¹⁵

Manufaktur dicermati menjadi pendorong atau penggerak perekonomian suatu wilayah. Yang mana misalnya negara berkembang yaitu Indonesia mempunyai SDA (Sumber Daya Alam) yang begitu banyak & masing-masing wilayah mempunyai keanekaragaman & keunggulan asal daya alam. Tidak hanya itu, Indonesia pun mempunyai total angkatan kerja (penduduk) yang jumlahnya sangat besar pula. Maka menurut itu sektor manufaktur disinilah akan turut serta sebagai media dalam mengoptimalkan pemanfaatan SDA yang tersedia dan sangat banyak yang akhirnya bisa menyerap energi kerja yang besar. Industri manufaktur terus menyerap energi kerja pada negeri seiring menggunakan adanya peningkatan pada investasi. Hal ini sebagai salah satu imbas menurut kegiatan industrialisasi yang sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan adanya pertumbuhan nasional, tentunya juga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dari para karyawan. Kesejahteraan karyawan tentunya berasal dari upah atau gaji yang mereka terima selama bekerja dalam kurun waktu yang ditentukan. Besaran gaji yang diterima dapat menumpuhkan taraf hidup para karyawan dalam mencukupi kebutuhannya. Dengan terpenuhinya kebutuhan, diharapkan kesejahteraan dari para karyawan juga ikut menopang kinerja dari sebuah perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan asetnya, tentunya juga akan berdampak pada taraf pendapatan regional suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan suatu wilayah, tentunya juga akan dapat dirasakan oleh masyarakat secara umum. Tingkat pendapatan perkapita daerah akan

¹⁵ Irma Mar'atus Sholihah, et. all., "Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia", *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12. No. 1, 2017, 12.

dapat meningkat jika taraf hidup masyarakatnya juga meningkat. Meningkatnya pendapatan suatu daerah tentunya ada beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi yaitu kebijakan ekonomi pemerintah, stabilitas politik, kepemilikan kekayaan alam, jumlah dan keterampilan angkatan kerja, ketersediaan wirausaha permanen, dan kemampuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi modern. Pandangan para ekonom terhadap faktor yang menjadi sumber penting pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan sumber daya alam lainnya. Jumlah dan kualitas penduduk dan tenaga kerja. Barang modal dan tingkat teknis. Bukan hanya sistem sosial dan sikap masyarakat".¹⁶

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tentunya akan menumbuhkan minat atau dapat menarik minat investor yang berasal dari luar daerah. Dengan banyaknya investor yang masuk tentunya akan menambah kredibilitas sebuah wilayah, dan tentunya akan memunculkan sebuah pengaruh yang besar terhadap sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan berdiri, tentunya akan semakin banyak pula membutuhkan tenaga kerja. Jika tenaga kerja yang dibutuhkan semakin tinggi, maka diharapkan kesejahteraan masyarakatnya juga akan meningkat.

Tabel 1.4
Jumlah Pekerja Manufaktur Periode 2015-2021

Tahun	Jumlah Pekerja
2015	15,54 juta
2016	15,97 juta
2017	17,56 juta
2018	18,25 juta
2019	18,93 juta
2020	17,48 juta
2021	18,64 juta

Sumber: Kementerian Perindustrian tahun 2015-2021¹⁷

¹⁶ Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed. 3, Cet. 23, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 429.

¹⁷ Data Kementerian Perindustrian Jawa Timur tahun 2015-2021

Dari tabel diatas dapat disebutkan bahwa pada tahun 2020 penyerapan tenaga kerja pada bidang manufaktur mengalami penurunan, hal tersebut terjadi akibat dari wabah virus covid-19 yang menyerang diberbagai negara yang imbasnya juga berpengaruh pada sektor industri dalam negeri. Akan tetapi pada tahun 2021, tingkat penyerapan tenaga kerja sudah kembali naik hal tersebut dapat terjadi akibat adanya beberapa kebijakan pemerintah yang meringankan beban perusahaan sehingga dapat menumbuhkan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, provinsi Jawa Timur menjadi suatu kawasan industri yang paling besar di Pulau Jawa. Tidak hanya itu, provinsi ini menjadi salah satu wilayah atau negara bagian yang paling padat. Banyak perusahaan yang berperan sebagai penyerap para tenaga kerja di provinsi ini khususnya di sektor industri. Bila jumlah perusahaan manufaktur makin banyak, tentunya penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri pun makin besar juga. Nilai produksi suatu barang juga menjadi faktor utama dalam menyerap para tenaga kerja. Produk domestik bruto adalah total produksi jasa serta barang yang diciptakan perusahaan industri. Bila produktivitasnya makin tinggi, maka tenaga kerja dan produksinya pun makin tinggi, dan sebaliknya. Jika upah terus meningkat di samping tingkat upah, maka secara tidak langsung bisa berdampak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Dengan kenaikan gaji dari perusahaan, pengusaha juga berusaha menambah jumlah unit usaha. Oleh karena itu, penambahan unit-unit tersebut secara otomatis akan menambah jumlah karyawan bagi pengusaha.¹⁸

Dengan banyaknya angkatan tenaga kerja tentunya akan memengaruhi kualitas tenaganya. Kualitas tenaga kerja terletak pada tinggi rendahnya pendidikan dari masing-masing individu. Karena rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan tenaga kerja minim dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi. Dampaknya, jumlah hasil produksi yang dihasilkan nantinya lebih rendah sedangkan biaya yang harus dikeluarkan ketika produksi tinggi atau banyak. Tingginya biaya produksi yang

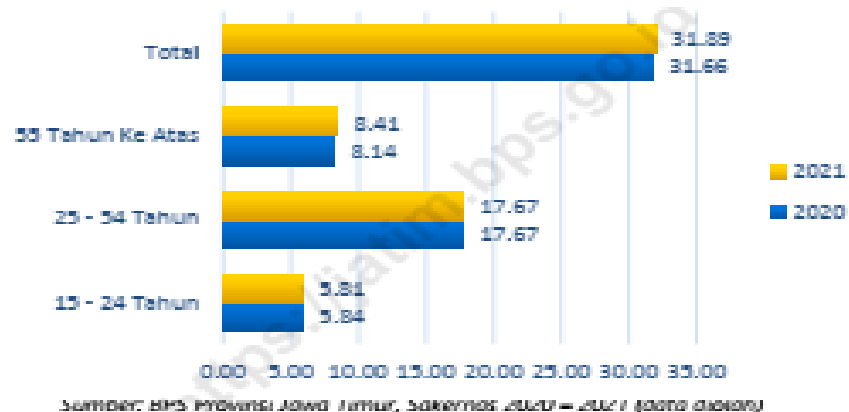
¹⁸ Novi Rosyana dan Aris Soelistyo, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang Pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur (2017-2019)", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 4 No.4, 2020, 2.

dikeluarkan nantinya akan berdampak pada hasil produksi yang sulit bersaing dengan bermacam produk dari negara lainnya. Di samping itu, mutu para tenaga kerja berpengaruh pula terhadap tinggi rendahnya pemberian upah tenaga kerja. Rendahnya tingkat pendidikan dan ketidaksihesuaian dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan mengurangi penyerapan tenaga kerja Indonesia. Di sisi lain, tenaga kerja yang terlatih dan berkualifikasi tinggi dapat berbuat lebih banyak dengan inovasi baru. Selain itu, wirausahawan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja memiliki beberapa implikasi. Artinya, 1) jumlah pengangguran makin meningkat, 2) terhambatnya kegiatan produksi barang atau jasa dan 3) banyak terjadi kejahatan.¹⁹

Adapun gambaran penduduk usia kerja di Jawa Timur sebagai berikut:

Gambar 1.1.

Penduduk Usia Kerja Tahun 2020 dan 2021



Gambar di atas membuktikan secara riil perkembangan tenaga kerja berdasarkan usianya dari tahun 2020 sampai 2021. Kelompok usia 55 tahun ke atas mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 3,22%, yaitu tahun 2020 sebanyak 8,14 juta menjadi 8,41 juta pada tahun 2021. Kelompok usia ini merupakan paling tinggi daripada kelompok usia 15-24 tahun dan 24-54 tahun. Adapun kelompok usia 25-54 tahun mengalami kenaikan sedikit sebesar 0,01% yaitu sebanyak 17,67 juta orang pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Dari jumlah tersebut sebesar 14,32 juta orang atau

¹⁹ Anna Monalita de Fretes, *Ketenagakerjaan Ekonomi Kelas XI*, (Ambon: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020), 12.

81,06% aktif dalam pasar kerja. Oleh karena itu tingginya angka ini jika tidak diimbangi dengan peluang atau kesempatan kerja dapat berakibat pada pengangguran. Kelompok usia ini mayoritas berkerja pada bidang swasta dengan prosentase 52% dalam hal ini manufakture memberikan pengaruh terbesar dalam penyerapan tenaga kerja.²⁰

Selanjutnya, tingkat pendidikan seseorang bisa mencerminkan taraf kesejahteraan warga. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam skala dasar serta kemajuan suatu bangsa tersebut. Penyelenggaraan pendidikan secara merata dan keseluruhan untuk semua masyarakat khususnya Jawa Timur sebagai prioritas pembangunan pemerintahan Provinsi Jawa Timur dalam sektor pendidikan. Berikut ini gambaran penduduk usia kerja di Jawa Timur sesuai kegiatan utama dan jenis kelaminnya:

Tabel 1.5
Persentase Penduduk Usia Kerja Jawa Timur

Kegiatan Utama	2020		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	84.67	56.56	84.46	56.11
Bekerja	79.18	53.77	79.24	53.25
Pengangguran	5.49	2.78	5.23	2.86
Bukan Angkatan Kerja	15.33	43.44	15.54	43.89
Sekolah	6.54	6.70	6.28	6.53
Mengurus Rumah Tangga	3.50	33.18	3.05	33.59
Lainnya	5.29	3.57	6.20	3.77
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2020 – 2021 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan adanya penurunan angkatan kerja secara umum, yaitu tahun 2020 untuk laki-laki sebesar 84,67% dan 84,46% pada tahun 2021. Sedangkan angka pengangguran laki-laki tahun 2020 tinggi yaitu 5,29% dibandingkan tahun 2021 sebesar 5,23%. Hal ini dimungkinkan sebab adanya pandemi yang sangat tinggi pada tahun 2020. Kemudian bukan angkata kerja pada sekolah bagi laki-laki mengalami penurunan, yaitu sebesar

²⁰ Ibid.

6,54% pada tahun 2020 menjadi 6,28% pada tahun 2021, begitu juga bagi perempuan pada tahun 2020 sebesar 6,70% menjadi 6,53% pada tahun 2021.

Dengan berbagai faktor, tentunya pemerintah memberikan langkah-langkah agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dengan cara salah satunya dengan memberikan peningkatan pada UMK setiap daerah yang mana nantinya dapat menarik investor agar mau berinvestasi disetiap daerah di Jawa timur. Semakin tinggi investasi yang diberikan maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Bersumber dari pemaparan tersebut, akhirnya penulis akan mengusung judul penelitian menggunakan berjudul **“Analisis UMK PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun berbagai pokok-pokok masalah pada penelitian ini, yaitu “Sejauh mana pengaruh dari Upah Minimum Kabupaten/Kota, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur periode 2020-2021”. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merinci beberapa rumusan masalah diantaranya yakni:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK), PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rincian rumusan tersebut, adapun beberapa tujuannya, yakni

1. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur.

3. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK), PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini yaitu akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Harapannya, perolehan survei ini secara teori dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan tentang masalah ketenagakerjaan di Jawa Timur dan semoga bisa menambah sumber pengetahuan terutama yang terkait dengan masalah penyerapan para tenaga kerja. Selain itu dapat memudahkan ataupun menginformasikan peneliti lainnya yang masih terjebak dalam masalah penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini tentunya berhadapan agar bisa digunakan di wilayah Jawa Timur, dan pedoman ketenagakerjaan di wilayah Jawa Timur digunakan sebagai bahan input dalam pekerjaan, terutama di wilayah Jawa Timur.

- b. Bagi Akademik

Peneliti berharap agar hasil penelitiannya bisa memberikan khazanah perpustakaan IAIN Kediri. Untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya tubuh pengetahuan di bidang ekonomi syariah.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti mengharapkan supaya penelitian ini bisa dijadikan sistem pengembangan ilmiah dari berbagai pihak yang memberikan sumber informasi, terutama untuk jalur ekonomi syariah

E. Penegasan Istilah

Supaya terhindar dari kesalahfahaman nantinya, dan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah dan mempelajari berbagai topik masalah pada penjelasan berikutnya nanti, dengan demikian peneliti menyebutkan pengertian yang ada pada judul skripsi ini terlebih dahulu. Adapun istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam judul ini diantaranya:

1. Definisi Konseptual

Untuk meningkatkan kemudahan pemahaman istilah **“Pengaruh UMK PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur”**, disini penulis menyediakan beberapa keterangan, diantaranya:

a. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Jumlah imbalan yang diterima seorang pekerja atau pekerja dari pemberi kerja ataupun pemberi kerja kepada pekerja atau pekerja, yang didasarkan pada kontrak kerja tertentu, perjanjian ataupun ketentuan UU misalnya tunjangan tenaga kerja dari pekerja atau pekerja beserta keluarganya ialah definisi dari upah. Dalam hal jumlah yang diputuskan dan dibayarkan atau layanan yang sedang berjalan (Pasal 1 (30) UU No. 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan). Adapun beberapa dasar hukum pemberian upah kepada karyawan adalah:

1. Pasal 27 UUD 1945
2. UU No. 13 tahun 2003
3. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP.102/MEN/VI/2004: Tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur.²¹

b. PDRB

Suatu indikator yang dipakai dalam mengukur tingkat pertumbuhan perekonomian daerah ataupun negara ialah tingkat pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) daerah tersebut. Nilai dari semua jasa beserta barang yang diproduksi bermacam kegiatan perekonomian di sebuah

²¹ Ovi Meilina, et. all., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 16 No. 2, 2019, 63.

wilayah, biasanya setiap tahun, dalam jangka waktu tertentu ialah definisi dari PDRB. Ada empat macam pendekatan yang digunakan dalam menghitung PDRB, diantaranya yakni: (1) pendekatan produksi, (2) pendekatan produk, (3) pendekatan pengeluaran, dan (4) pendekatan alokasi.²² Dasar perhitungan PDRB sendiri disajikan kedalam dua macam, yakni:

- a. ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku), di mana pada dasarnya perhitungan ini PDRB digambarkan padatotal nilai tambah atas barang dan juga jasa yang telah diproduksi dengan perhitungan atas dasar harga yang sedang berlaku pada tahun berjalan. Dalam hal ini PDRB ADHB berhubungan dengan dua aspek yang meliputi perkembangan produksi riil dan perkembangan harga atau inflasi.
- b. ADHK (Atas Dasar Harga Konstan), dimana pada dasarnya perhitungan ini PDRB digambarkan pada total nilai tambah atas barang dan jasa yang telah diproduksi dengan perhitungan atas harga pada tahun dasar (satu tahun tertentu). Selain itu pada PDRB ADHK ini dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan riil yang telah terbebaskan dari unsur kenaikan harga. Serta dalam penyajian pada ADHK ini juga dapat menghitung pertumbuhan riil ekonomi.²³

c. Investasi

Komitmen terhadap seperangkat dana ataupun sumber daya lain yang dibuat pada saat itu untuk menghasilkan serangkaian keuntungan di waktu mendatang ialah definisi dari investasi. Artinya, uang yang perlu digunakan tetapi dialihkan untuk diinvestasikan demi keuntungan masa depan. Oleh karena itu, istilah investasi bisa diartikan menjadi

²² Djupiansyah Ganie, "Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur", *Jurnal Eksekutif*, Vol. 14 No. 2, Desember 2017, 338.

²³ Tranggono Dibjoharsono, *Data dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2017*, (Tulungagung: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, 2017), 15.

pengorbanan peluang konsumsi saat ini untuk keuntungan masa depan. Pengelolaan investasi secara makro yang tujuannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini pengelolaannya akan dilakukan oleh perusahaan swasta dalam dan luar negeri, negara atau publik, seperti BUMD, BUMN, ataupun bermacam proyek investasi sarana prasarana yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas, terlepas dari itu merupakan investasi tingkat nasional. Ruang lingkup pengelolaan investasi juga luas dan mencakup berbagai aspek, sehubungan dengan pencapaian tujuan investasi publik.²⁴

d. Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja tertentu yang dipergunakan di dalam unit usaha (sector) tertentu ialah definisi dari penyerapan tenaga kerja. Dari sini kita bisa menyimpulkan bila ketenagakerjaan adalah jumlah sebenarnya dari pekerja yang dipekerjakan di unit bisnis. Menurut Biro Statistik Nasional, ketenagakerjaan ialah jumlah individu yang bekerja di seluruh sector perekonomian.²⁵

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Definisi operasional dari penelitian “Pengaruh Faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur” ini ialah bertujuan mengidentifikasi pengaruh variabel upah minimum kabupaten/kota, PDRB, investasi, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur, yang mana variabel penyerapan tenaga kerja dipergunakan dalam menganalisis terkait seberapa besar tingkat

²⁴ Wahyu Hidayah, et. all., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 12 No. 1, 2016, 141.

²⁵ Riki Eka Putra, “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2, 2012, 45.

penyerapan tenaga kerja pada suatu wilayah Jawa Timur. Adapun yang menjadi indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja memiliki beberapa indikator, meliputi: perencanaan tenaga kerja, penduduk dan tenaga kerja, kesempatan kerja, pelatihan kerja dan kesempatan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan pekerja, dan jaminan sosial tenaga kerja.

b. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Ada beberapa indikator dari upah minimum kabupaten/kota sendiri, seperti kinerja perusahaan di tiap-tiap daerah, kebutuhan hidup pekerja, daya beli, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

c. PDRB

PDRB memiliki beberapa indikator, meliputi: rasio pembentukan modal tetap terhadap konsumsi, *Incremental capital output ratio* (ICOR), *marginal propensity to consume* (tingkat kecenderungan konsumsi marjinal), dan yang lainnya.

d. Investasi

Investasi saham memiliki dua indikator, yakni: Lagging dan Leading. Pemantauan atau peninjauan terhadap harga saham waktu lampau agar investor mengetahui pergerakan momentum harga saat ini ialah makna dari lagging. Sedangkan, indeks prediksi pergerakan harga saham di waktu mendatang dinamakan leading. Setidaknya mengetahui deskripsi tentang indeks stock.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat beberapa peneliti yang lainnya yang telah melakukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai penyerapan tenaga kerja yang terdapat di berbagai daerah dengan rentang periode waktu yang berbeda-beda, diantaranya meliputi:

- a. Penelitian Chodariyanti pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lamongan”.²⁶

Alokasi APBD menjadi variabel independennya, sedangkan tenaga kerja menjadi variabel dependennya. Metode yang dipakai adalah Analisis tren menggunakan metode kuadrat terkecil. Adapun analisis yang peneliti gunakan adalah Korelasi bivariat Pearson/Product Moment. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa besarnya koefisien korelasi antara pengeluaran pemerintah dengan penyerapan tenaga kerja yakni 0,604. Grafik ini mengindikasikan bahwa ada korelasi yang kuat antara pengeluaran pemerintah dengan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, koefisien korelasinya menunjukkan nilai positif, yang menunjukkan bila korelasi antara pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja adalah bias, dan bisa dijelaskan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Lamongan akan mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan. Nilai probabilitas yang ditunjukkan pada plot dua sisi signifikan pada 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengeluaran tenaga kerja tidak penting. Maksudnya, belanja pemerintah bukan satu-satunya faktor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja pemerintah Lamongan. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Chodariyanti terletak pada variabel X nya, di mana variabel yang digunakan Chodariyanti hanya menggunakan APBD, sedangkan saya menggunakan PDRB, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Investasi sebagai variabel X nya. Persamaannya terletak pada penyerapan tenaga kerja sebagai variabel Y nya.

²⁶ Laily Chodariyanti, “Pengaruh Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lamongan”, *Media Mahardika*, Vol. 17 No. 1, 2018, 71.

- b. Penelitian Pangastuti pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”.²⁷

Di mana PAD (Pendapatan Asli Daerah), UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota), serta PDRB menjadi variabel independennya dan tenaga kerja menjadi variabel dependennya. Metode yang dipakai peneliti ialah studi dokumentasi, oleh karena itu tidak perlu menggunakan angket dan juga teknik sampling. Adapun analisis kuantitatif yang peneliti gunakan yakni regresi linear berganda yang menerapkan REM (Random Effect Metode). Bersumber dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan pada pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja bersifat negative yakni bernilai 0.000504. Selanjutnya, pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dimana koefisiennya bernilai 0.06523. Sedangkan pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dimana koefisiennya bernilai 2.480002. Adapun pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dimana koefisiennya bernilai 0.000170. Nilai *probability* masing-masing variabel yang tidak signifikan antara lain PAD, UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota), serta PDRB. Terdapat variabel yang signifikan yakni pengangguran sebab nilai probabilitasnya di bawah alpha. Dengan demikian harus dilakukan pengkajian terhadap faktor-faktor lainnya yang bisa memengaruhi penyerapan tenaga kerja di daerah Jawa Tengah diantaranya suku bunga, nilai produksi, jumlah perusahaan, serta yang lainnya. Terdapat hal yang berbeda dari penelitian saya dengan penelitian Pangastuti yakni pada variabelnya, dimana variabel Pangastuti menggunakan pengangguran dan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai variabel X nya, sedangkan saya tidak menggunakannya melainkan menggunakan Investasi. Persamaannya terletak pada variabel X yang lainnya yaitu menggunakan PDRB dan Upah Minimum Kabupaten/Kota.

²⁷ Yulia Pangastuti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol 4, No. 2, 2015, 203.

Untuk variabel Y yang digunakan juga sama, di mana sama-sama menggunakan tenaga kerja sebagai variabel Y nya.

- c. Penelitian Wijaya pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau”.²⁸

Rata-rata lama sekolah, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, serta investasi PMA menjadi variabel independennya, dan tenaga kerja menjadi variabel dependennya. Dimana metode analisis yang diterapkan yakni deskriptif kuantitatif dan analisis simultan dan parsial (analisis regresi linier berganda). Berdasarkan hasil perolehannya mengindikasikan bila regresi simultan (Uji F) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen untuk semua variabel independen. Perolehan hasil dari perhitungan regresi parsialnya (uji T) mengindikasikan bila hanya rata-rata lama pendidikan sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Riau. Di sisi lain, variabel upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, serta investasi asing tidak memberi pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Riau. Total keseluruhan pengaruh yang diakibatkan keempat variabel bebas yang digabungkan dengan variabel terikat adalah 82,9%, sedangkan sisanya 17,1% dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian. Hal yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian Wijaya dkk ini ialah variabel X yang dipergunakan, di mana Wijaya dkk ini menggunakan investasi PMA, rata-rata lama sekolah, upah minimum provinsi, serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X, sedangkan saya menggunakan variabel X yang lain, yaitu menggunakan UMK, PDRB, serta Investasi sebagai variabel X. Selain itu, persamaannya terletak pada variabel Y nya, di mana sama-sama menggunakan tenaga kerja sebagai variabel Y nya.

²⁸ Andi Wijaya, et. all., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau”, *Jurnal Jom FEKON*, Vol. 1 No. 2, 2014, 1.

- d. Penelitian Iksan pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”.²⁹

Di mana upah minimum provinsi, investasi, serta PDRB menjadi variabel independennya dan tenaga kerja menjadi variabel dependennya. Metode yang digunakan oleh Penelitian ini adalah kombinasi seri waktu dan penampang, dan merupakan kombinasi dari seri waktu data yang diperoleh dari 2013 dan 2017 dan data cross-sectional diperoleh dari 34 negara bagian Indonesia. Hasilnya, variabel upah minimum negara memiliki dampak serius pada penyerapan pekerjaan, dan ukuran investasi memiliki negatif dan sedikit terpengaruh untuk penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB adalah pengaruh aktif dan fokus pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal yang berbeda dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Iksan dkk, yakni variabel X yang digunakan, di mana penelitian Iksan dkk ini menggunakan hanya menggunakan variabel yakni upah minimum provinsi, investasi serta PDRB, sedangkan peneliti melibatkan 3 variabel X antara lain upah minimum kabupaten/kota, PDRB serta Investasi. Persamaan dalam penelitian saya dengan penelitian Iksan dkk ini terletak di salah satu variabel X nya, yaitu variabel PDRB. Dan sama-sama menggunakan tenaga kerja sebagai variabel Y nya.

- e. Penelitian Indradewa dan Natha pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”.³⁰

Inflasi, PDB dan upah minimum merupakan variabel bebas dan angkatan kerja sebagai variabel terikat. Jenis metode yang peneliti gunakan ialah regresi berganda yang berbantuan penggunaan aplikasi Eviews. Bersumber dari hasil penelitiannya memperlihatkan bila secara bersamaan ketiga *independent variable* berpengaruh signifikan, sedangkan

²⁹ Sapriansah Ali Nur Iksan, et. all., “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 4 No. 1, Februari 2020, 42.

³⁰ I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardhika Natha, “Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Usayana*, Vol. 4 No. 8, 2015, 923.

upah minimum dan PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh positif dan signifikan, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa itu tidak tercapai pada periode 1994-2013. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Indradewa dan Natha terletak pada variabel X nya, yang mana variabelnya ialah upah minimum dan inflasi, sedangkan saya menggunakan variabel yang lain yaitu Investasi dan Upah minimum kabupaten/kota. Akan tetapi terdapat salah satu persamaan di variabel X nya yaitu sama-sama menggunakan variabel PDRB. Selain terdapat persamaan di variabel X, juga terdapat persamaan lain yaitu di variabel Y yang sama-sama menggunakan tenaga kerja sebagai variabel Y nya.

- f. Penelitian Ganie pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur”.³¹ Di mana Variabel PDRB, populasi, pendidikan, dan upah adalah *independent variable*, sedangkan *dependent variabelnya* yakni tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah beberapa analisis regresi linier, faktor penentuan, uji-t (uji bagian) serta uji simultan (uji F). Pertama-tama dilakukan pengujian asumsi klasik pertama (perhatian normal, uji multi-pelunakan, uji autokorelasi, dan tes heterosinus), kemudian digunakanlah model regresi untuk menguji hipotesis. Hasil survei ini menunjukkan bahwa upah, tingkat pendidikan, populasi, dan dalam waktu yang sama mempunyai pengaruh/dampak yang besar pada penyerapan kerja di kabupaten Berau. Faktor dominan mempengaruhi tanggung jawab kewajiban penduduk jika faktor-faktor ini memiliki nilai faktor regresi terbesar di antara faktor-faktor ini. Hal yang berbeda dari penelitian saya dengan penelitian Ganie ialah terletak pada variabel X nya, di mana dalam penelitiannya menggunakan variabel upah, tingkat Pendidikan dan jumlah penduduk sedangkan saya menggunakan variabel lainnya yaitu Upah minimum kabupaten/kota, dan Investasi untuk variabel

³¹ Djupiansyah Ganie, “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur”, Jurnal Eksekutif, Vol. 14 No. 2, Desember 2017. 332.

X nya. Akan tetapi terdapat persamaan di variabel X dan Y nya. Yang mana di variabel X sama menggunakan variabel PDRB, sedangkan di variabel Y sama-sama menggunakan variabel tenaga kerja.

- g. Penelitian Wasilaputri pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014”.³²

Dimana ketiga variabelnya yakni investasi, PDRB, serta upah minimum provinsi menjadi *independent variabelnya*, sedangkan *dependent variabelnya* yakni tenaga kerja. Adapun jenis dari penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal yang menerapkan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi data panel yang menerapkan model regresi *fixel effect*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 8. Bersumber dari hasil penelitiannya mengindikasikan bila secara individual ada pengaruh negative dan signifikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara individual (parsial), PDRB memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, secara individual investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, secara bersamaan (simultan) ada pengaruh yang signifikan dari investasi, PDRB, dan Upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Wasilaputri ini terletak pada variabel independennya. Dimana pada penelitian Wasilaputri menggunakan variabel Upah Minimum Provinsi, dan penelitian ini melibatkan penggunaan UMK (upah minimum kabupaten/kota), dan Investasi. Akan tetapi terdapat persamaan di variabel X nya, yaitu sama-sama menggunakan variabel PDRB sebagai variabel X nya. Selain itu, juga terdapat persamaan lain yaitu di variabel Y nya, di mana sama-sama menggunakan tenaga kerja sebagai variabel dependennya atau variabel Y.

³² Febryana Rizqi Wasilaputri, “Pengaruh Upah Minimu Provinsi, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3, 2016, 243.

- h. Penelitian Hidayah pada tahun 2016 yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Samarinda”.³³ Di mana variabel investasi, infrastruktur, tingkat upah menjadi *independent variable*, dan *dependent variabelnya* yakni tenaga kerja dan PDRB. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur (*part analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi yang berdampak pada tenaga kerja memiliki dampak langsung serta tidak signifikan dimana nilai dampaknya 0,316 sedangkan signifikansinya $0,229 > 0,10$. Dampak infrastruktur bersifat langsung dan tidak signifikan, dimana nilai dampaknya 0,203 serta signifikansinya $0,125 > 0,10$. Selanjutnya, tingkat upah juga mempunyai pengaruh langsung dan penting dengan nilai dampak sebesar 1,153 dan signifikansi $0,003 < 0,10$, dan pekerjaan mempunyai pengaruh langsung dan penting dimana nilai dampaknya 0,834 serta signifikansinya $0,001 < 0,10$. Dari segi dampak tenaga kerja terhadap PDB, investasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan pada nilai dampak 0.263544, infrastruktur berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan pada nilai dampak 0.169302, dan tingkat upah memiliki nilai dampak sebesar 0.961602. Hal yang berbeda dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Hidayah dkk yakni pada variabel independennya atau variabel X nya dan pada variabel dependen yang kedua. Di mana pada penelitian Hidayah dkk ini menggunakan variabel infrastruktur dan tingkat upah sebagai variabel X nya sedangkan saya menggunakan variabel upah minimum kabupaten/kota, PDRB dan Investasi sebagai variabel X nya. Serta dalam penelitian Hidayah dkk ini melibatkan variabel Y yang berupa tenaga kerja dan PDRB, sedangkan peneliti dalam penelitiannya ini hanya melibatkan satu macam variabel Y yaitu tenaga kerja. Akan tetapi persamaannya sama menggunakan tenaga kerja sebagai variabel Y nya.

³³ Wahyu Hidayah, et. all., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 12 No. 1. 138.

- i. Penelitian Savitri tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”.³⁴ Di mana PMA, PMDN dan UMK sebagai variabel bebas sedangkan pekerjaan merupakan variabel terikat. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan yakni perhitungan regresi data panel yang menggunakan model *fixed effect*. Perhitungannya dilakukan pada pengolahan data 5n kritis menggunakan evaluasi. Dimana hasil analisis regresinya menunjukkan bila variabel PMA berpengaruh signifikan pada ketenagakerjaan, sedangkan PMDN berpengaruh signifikan terhadap ketenagakerjaan. Variabel UMK bernilai negatif meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Aspek yang berbeda antara penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Savitri dkk ini terletak pada variabel independennya atau variabel X nya, di mana pada penelitian Savitri dkk salah satunya menggunakan PMA dan PMDN, sedangkan saya menggunakan UMK, PDRB, dan Investasi. Akan tetapi terdapat persamaannya yaitu salah satu variabel yang saya gunakan sama dengan variabel penelitian Savitri dkk ini yaitu sama-sama menggunakan UMK sebagai salah satu variabel X nya. Dan untuk persamaan lainnya yaitu terdapat pada variabel Y yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel dependennya atau variabel Y.

G. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara dalam menanggapi suatu masalah yang akan dibahas pada sebuah penelitian mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana selanjutnya harus dilakukan pengujian kembali secara empiris.³⁵ Dari kajian pustaka yang sudah disebutkan sebelumnya, maka peneliti mencoba menguraikan

³⁴ Ovi Meilina Tyas Savitri, et. all., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *Majalah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16 No. 2, 2019, 59.

³⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 133.

hipotesis yang akan dilakukan pengujian untuk melihat kebenarannya. Adapun rumusan hipotesisnya yakni:

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- a. H₁: Diduga terdapat pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota yang berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020-2021.
- b. H₂: Diduga terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020-2021.
- c. H₃: Diduga terdapat pengaruh Investasi yang berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020-2021.
- d. H₄: Diduga terdapat pengaruh secara simultan Upah Minimum Kabupaten/Kota, PDRB, dan Investasi yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020-2021.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini dikategorikan ke dalam 3 bagian diantaranya yakni: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian Awal berisikan beberapa bagian yakni halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar isi, daftar Tabel, daftar gambar, serta Abstrak.

Bagian Utama, isinya ialah bagian yang memudahkan dalam proses penyusunan tesis dan memudahkan pemahaman. Sehingga penulisannya dikategorikan ke dalam 6 bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan alasan terkait mengapa permasalahannya perlu diteliti, uraian rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, menguraikan penjelasan berbagai teori sebagai landasan dalam penulisan tesis.

BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, menguraikan mengenai hasil uji hipotesis yang didapat dari proses penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, menjawab masalah penelitian serta menjelaskan atas temuan yang diperoleh,

BAB VI PENUTUP yang dikategorikan menjadi bagian kesimpulan dan saran penelitian.

Bagian Akhir, isinya yakni daftar pustaka serta lampiran pendukung.